

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD IT BALIKPAPAN ISLAMIC SCHOOL

Ananti Nugrahani

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Penulis Korespondensi: nugrahaniananti@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas V di SDIT Balikpapan Islamic School, diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam kegiatan pelajaran IPS. Hasil belajar siswa pun belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penyebab permasalahan antara lain pembelajaran masih bersifat konvensional (ceramah) dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDIT Balikpapan Islamic School semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus diadakan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran. Berdasarkan data hasil belajar dalam setiap siklus dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III telah mencapai peningkatan. Hal ini dikarenakan guru mengikuti langkah-langkah dalam RPP, menyampaikan materi sesuai dengan indikator yang ada di RPP, mengaktifkan siswa, melakukan perbaikan pembelajaran di siklus II dan siklus III berdasarkan hasil temuan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dengan demikian kegiatan pembelajaran bisa lebih baik lagi dan mencapai target yang ditentukan.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, Peningkatan, *Problem Based Learning* (PBL)

A. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, sangat diperlukan model atau strategi yang tepat supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga perlu membuat perencanaan yang rinci dan terstruktur guna mencapai keberhasilan belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas V di SDIT Balikpapan Islamic School, diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran IPS. Siswa kelas V kurang aktif serta banyak menunjukkan rasa kebosanan seperti tidak fokus dan mengabaikan guru. Hasil belajar siswa pun belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Setiap diadakan evaluasi, diketahui hampir separuh siswa di kelas belum mencapai nilai KKM dalam pembelajaran tematik, khususnya pada muatan pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model ini, harapannya siswa akan lebih kritis, aktif, dan mau berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Identifikasi masalah pada pembelajaran tematik di kelas V bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat partisipasi belajar siswa saat daring pada pembelajaran tematik kelas V khususnya muatan pelajaran IPS.
2. Pemilihan model pembelajaran yang masih kurang efektif.

3. Pembelajaran yang disampaikan guru masih bersifat monoton dan kurang kreatif.
4. Siswa kesulitan memahami materi pada pembelajaran IPS.
5. Hasil belajar siswa rata-rata di bawah KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS di kelas V SDIT Balikpapan Islamic School. Guru memanfaatkan model *problem based learning* (PBL) ini supaya pembelajaran semakin menarik minat peserta didik. Harapannya, dengan mendiskusikan sebuah masalah, siswa mampu berfikir kritis dan menalar mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa bisa tercapai. Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPS kelas V di SDIT Balikpapan Islamic School semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021?”

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas V dengan baik
2. Dengan menggunakan model *problem based learning*, siswa dapat memahami pembelajaran IPS di kelas V dengan baik.

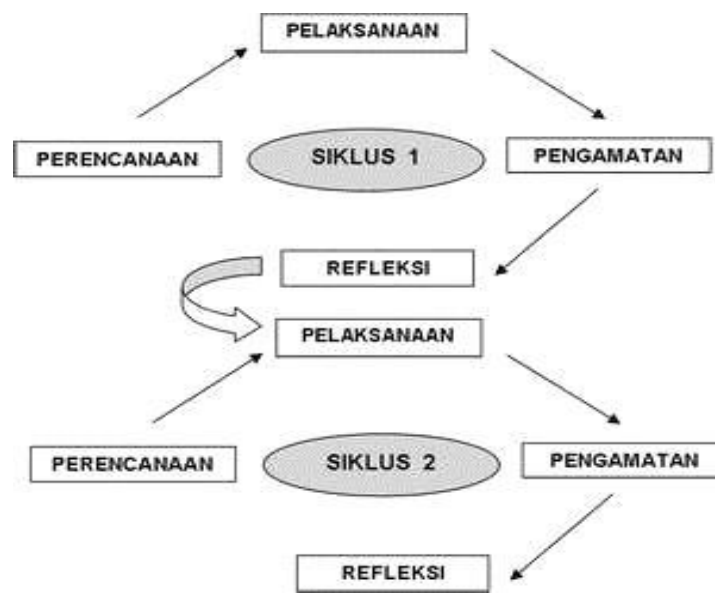
Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS kelas V di SDIT Balikpapan Islamic School.
 - b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPS di kelas V.
 - b. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai.
 - c. Sebagai masukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.
3. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas sekolah.
 - b. Menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Pendidikan secara Umum
 - a. Mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
 - b. Mewujudkan tujuan pendidikan yakni untuk mencerdaskan anak didik di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Balikpapan Islamic School tahun pelajaran tahun pelajaran 2020/2021 dengan karakteristik berjumlah 18 siswi. Sasaran utama dalam penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V khususnya muatan pelajaran IPS. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT Balikpapan Islamic School, Jalan Alamanda Selatan Blok L5 No 1 RT 08 Balikpapan Baru, Kelurahan Damai Baru, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dalam tiga siklus sampai mencapai siklus keberhasilan. Model proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah model proses siklus (putaran/spiral) yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis S dan Mc. Taggart R (Arikunto, 2008). Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang

diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Bagan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Proses observasi dilakukan oleh guru untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelas selama proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *Project Based Learning*. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil foto dan video selama pembelajaran berlangsung. Foto-foto dan video bisa membantu kegiatan observasi.

3. Tes

Tes adalah suatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa berupa LKPD dan soal evaluasi.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisa atau menyederhanakan data kualitatif yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa kalimat yang menjelaskan kegiatan siswa selama tindakan, pemahaman siswa terhadap penerimaan materi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Pada kegiatan analisis data kualitatif melalui tahapan, meliputi (1) pemaparan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif (tabel dan diagram) objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar tematik muatan pelajaran IPS SDIT Balikpapan Islamic School. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya nilai rata-rata siswa dalam satu kelas dengan minimal nilai dicapai siswa dalam satu kelas adalah di atas 78.

Pencapaian indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dikatakan meningkat, apabila data yang diperoleh menunjukkan indikator keberhasilan partisipasi pada siklus III

meningkat dibandingkan indikator siklus I dan II dilihat dari hasil analisis data observasi. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila keaktifan guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS mencapai target. Berdasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, diharapkan adanya peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajarnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan keaktifan guru dan siswa pada kategori baik dan baik sekali mencapai 80%.
2. Meningkatnya hasil belajar yang diandai dengan pencapaian rata-rata nilai tes sesuai KKM, yakni 78 sebanyak 80% dari jumlah siswa.

C. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V pada pembelajaran Tematik menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 19-26 Oktober 2020 dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat bahan ajar, membuat media pembelajaran, menyusun LKPD dan soal evaluasi, menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus I sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal berupa salam, doa bersama, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa dan guru mendiskusikan materi yang telah diberikan ke siswa sebelum pembelajaran berupa power point dan video tentang interaksi sosial. Setelah mereka berdiskusi terkait materi pada pembelajaran tematik, guru memberikan arahan untuk mengerjakan tugas di LKPD di e-class. Kemudian kegiatan asinkronus pada pertemuan selanjutnya, siswa diminta mengisi soal evaluasi yang telah dikirim melalui e-class.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Proses observasi dilakukan oleh guru untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelas selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model *problem based learning*. Pengamatan juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pengamatan keaktifan guru diketahui bahwa guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP, namun masih terdapat kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dapat dikategorikan pembelajaran masih dalam kriteria cukup dengan presentase rata-rata 70%. Berdasarkan hasil observasi pengamatan partisipasi siswa diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa sebesar 65% atau dikategorikan kurang. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan adalah semangat untuk bertanya dan keaktifan dalam berdiskusi. Siswa juga tidak diberi kegiatan mencatat, padahal kegiatan mencatat khususnya mencatat poin-poin penting dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam proses memahami materi. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat rentang nilai 92-100 sebanyak 3 anak, nilai 78 – 84 sebanyak 7 anak, nilai kurang dari 78 sebanyak 8 anak. Nilai yang diperoleh siswa kelas V masih kurang maksimal disebabkan

banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 8 siswa atau sebesar 44%, sedangkan yang tuntas sebesar 56%. Oleh karena itu perlu diadakan pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

1) Keaktifan siswa

Observasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat menunjukkan siswa masih belum semua aktif dalam diskusi, belum ada semangat untuk bertanya dan tidak mencatat poin-poin penting materi saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a) Guru kurang menciptakan suasana kondusif
- b) Guru kurang memotivasi anak untuk aktif dalam diskusi
- c) Guru tidak memberikan arahan untuk mencatat poin-poin penting materi.
- d) Guru tidak menyiapkan alat peraga.

Selanjutnya peneliti mengadakan diskusi dengan guru sejawat dan mendapatkan solusi sebagai berikut:

- a) Guru harus menciptakan suasana yang lebih kondusif.
- b) Guru memberikan banyak kesempatan siswa untuk membuat pertanyaan.
- c) Guru lebih banyak memberikan umpan balik dalam diskusi sehingga siswa lebih aktif.
- d) Lebih efektif menggunakan alat peraga/media supaya siswa lebih jelas.
- e) Mencatat kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Hasil belajar siswa

Dari hasil pada siklus I diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* kelas V belum mencapai target yang telah direncanakan yaitu hasil nilai belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 85%. Hal itu berarti perlu diadakan lagi tindakan yang lebih baik agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober – 9 November 2020 di SDIT Balikpapan Islamic School dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik kelas V khususnya muatan pelajaran IPS. Siklus II melalui empat tahapan antara lain:

a. Perencanaan

Pada siklus II ini tahapan perencanaan masih sama dengan siklus I. Ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat bahan ajar, membuat media pembelajaran dan alat peraga, membuat video pembelajaran, menyusun LKPD dan soal evaluasi, menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober sampai 6 November 2020 secara daring melalui *google meet*. Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan metode *problem based learning* dengan rangkaian kegiatan seperti siklus I. Pada siklus II ini guru lebih berupaya meningkatkan suasana belajar yang lebih kondusif, memberikan lebih banyak motivasi ke siswa, mendorong keaktifan siswa. Tahap pelaksanaan ini bertujuan mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pengamatan keaktifan guru diketahui bahwa guru sudah mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP

dan dapat dikategorikan pembelajaran dalam kriteria sangat baik dengan presentase rata-rata 78.5%. Namun persentase keaktifan guru ini masih belum mencapai target keberhasilan yakni minimal 80%, sehingga perlu dilaksanakan pembelajaran siklus III. Berdasarkan hasil observasi pengamatan partisipasi siswa diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa sebesar 83% atau dikategorikan baik. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan adalah semangat untuk bertanya dan keaktifan dalam berdiskusi secara lisan (berbicara). Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat rentang nilai 92-100 sebanyak 4 anak, nilai 85-91 tidak ada, nilai 78 – 84 sebanyak 9 anak, nilai kurang dari 78 sebanyak 5 anak. Jadi nilai yang diperoleh siswa kelas V yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 5 siswa atau sebesar 28%, sedangkan yang tuntas sebesar 72%.

d. Refleksi

1) Hasil observasi

Observasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat menunjukkan siswa sebagian besar sudah aktif dalam diskusi baik lisan maupun tulisan di menu pesan. Siswa sudah membuat catatan poin-poin penting saat pembelajaran. Dari hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a) Ada kendala teknis saat pembelajaran, yaitu tidak bisa menampilkan slide show media power point sehingga kurang maksimal dalam diskusi.
- b) Siswa harus selalu dimotivasi saat pembelajaran.
- c) Alat peraga yang ditampilkan terbatas berupa gambar di slide power point karena pembelajaran daring.

Selanjutnya peneliti mengadakan diskusi dengan dengan guru sejawat dan mendapatkan pemecahan sebagai berikut:

- a) Persiapan sebelum mengajar harus ditingkatkan lagi.
- b) Memberi kegiatan yang mendorong keaktifan siswa.
- c) Guru tetap memberi motivasi untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2) Hasil belajar

Dari hasil pada siklus II proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* kelas V belum mencapai target yang telah direncanakan yaitu hasil nilai belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 80%. Jadi harus dilakukan pembelajaran siklus III.

3. Siklus III

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan masih menggunakan model *problem based learning (PBL)* pada pembelajaran tematik khususnya muatan pelajaran IPS kelas V. Penelitian tindakan kelas siklus III dilaksanakan pada tanggal 10-21 November 2020 dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat bahan ajar, membuat media pembelajaran, menyusun LKPD dan soal evaluasi, menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan metode *problem based learning* dengan rangkaian kegiatan seperti siklus II. Pada siklus III ini guru lebih berupaya meningkatkan suasana belajar yang lebih kondusif, memberikan lebih banyak motivasi ke siswa, memberikan umpan balik saat diskusi, mendorong keaktifan siswa khususnya siswa yang cenderung diam saat pembelajaran di siklus II. Tahap pelaksanaan ini bertujuan mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam pembe-

lajaran. Kegiatan berbasis problem (masalah) lebih terencana dan terstruktur, juga mendorong siswa aktif dan berfikir kritis.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Proses observasi dilakukan oleh guru untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelas selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model *problem based learning*. Pengamatan juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pengamatan keaktifan guru diketahui bahwa guru sudah mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP dengan persentase keaktifan sebesar 92%, atau dengan kriteria sangat baik. Sedangkan tingkat partisipasi siswa sebesar 85% atau dikategorikan baik. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan adalah semangat untuk bertanya dan keaktifan dalam berdiskusi. Siswa juga tidak diberi kegiatan mencatat, padahal kegiatan mencatat khususnya mencatat poin-poin penting dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam proses memahami materi. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat rentang nilai 92-100 sebanyak 7 anak, nilai 85 – 91 sebanyak 5 anak, nilai 78 – 84 sebanyak 5 anak, nilai kurang dari 78 sebanyak 1 anak. Nilai yang diperoleh siswa kelas V sudah mencapai target yaitu lebih dari 80% mencapai ketuntasan hasil belajar, yaitu sebanyak 17 siswa atau sebesar 94%. Ada satu siswa yang masih belum mencapai nilai KKM, sehingga perlu mendapatkan bimbingan khusus dari guru.

d. Refleksi Siklus III

1) Keaktifan Siswa

Observasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat menunjukkan siswa sebagian besar sudah aktif dalam diskusi baik lisan maupun tulisan di menu chat. Siswa sudah membuat catatan poin-poin penting saat pembelajaran. Guru sudah mengaktifkan media (alat peraga) di power point sehingga lebih interaktif.

2) Hasil Belajar

Dari hasil pada siklus III ini, proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* kelas V sudah mencapai target yang telah direncanakan yaitu keaktifan guru dan siswa sudah mencapai lebih dari 80% dan hasil nilai belajar siswa yang mencapai KKM lebih dari 80%.

4. Analisis Data Akhir

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, keaktifan guru sebesar 70% sedangkan keaktifan siswa (partisipasi siswa) pada siklus I sebesar 65%. Data nilai hasil belajar siswa di siklus I diketahui ada 11 siswa yang mencapai ketuntasan dan 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu 80 atau 56% yang mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang ditentukan di SDIT Balikpapan Islamic School adalah 78. Hasil pengamatan siklus II, keaktifan guru sebesar 78,5% sedangkan keaktifan siswa (partisipasi siswa) pada siklus II sebesar 83%. Data nilai hasil belajar siswa di siklus II diketahui ada 13 siswa yang mencapai ketuntasan dan 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu 82 atau sebesar 72% yang mencapai nilai KKM. Pada siklus III, diketahui bahwa keaktifan guru mencapai 92%, sedangkan keaktifan (partisipasi) siswa sebesar 85%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM ada satu anak. Jadi yang sudah mencapai ketuntasan sebesar 94%, dan sudah melebihi target yaitu 80% jumlah siswa yang tuntas. Dari analisis data siklus I, siklus II, dan siklus III ada peningkatan seperti dijabarkan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Keaktifan guru dan siswa pada tiap siklus

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keaktifan guru	70%	78.5%	92%
2.	Keaktifan siswa	65%	83%	85%

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-Rata Nilai	80	82	88
2.	Siswa Tuntas	10	13	17
3.	Persentase ketuntasan	56%	72%	94%

Berdasarkan data tabel 1 dan tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan keaktifan guru dari 70% menjadi 92%, jadi meningkat 22%. Keaktifan siswa meningkat dari 65% menjadi 85%, atau meningkat sebesar 20%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus III yaitu dari nilai rata – rata kelas dari 80 menjadi 88. Siswa tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 17 siswa dan pada presentase ketuntasan dari 56% meningkat menjadi 94%. Terjadi peningkatan yaitu sebesar 38%. Pada data peningkatan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III telah mencapai peningkatan. Hal ini dikarenakan guru mengikuti langkah-langkah dalam RPP, menyampaikan materi sesuai dengan indikator yang ada di RPP, mengaktifkan siswa dengan menggunakan menu chat di google meet, melakukan perbaikan pembelajaran di siklus II dan siklus III berdasarkan hasil temuan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dengan demikian kegiatan pembelajaran bisa lebih baik lagi dan mencapai target yang ditentukan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Penggunaan metode *problem based learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan.
2. Ada peningkatan hasil belajar dari siklus I, siklus II, dan siklus III sehingga mencapai target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru mengikuti langkah-langkah dalam RPP, menyampaikan materi sesuai dengan indikator yang ada di RPP, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, S., dkk. (2011). Modul 2. Pembelajaran di Sekolah Dasar: *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Habsari, S. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Herry Hermawan, Asep, dkk. (2016). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

- Herry Hermawan, Asep, dkk. (2019). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ischak, Sardjijo. (2019). *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Miyarso, Estu. (2019). Modul 4: Perancangan Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas
- Soekanto, Soerjono, (1995). *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suryanto, Adi, dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani, I G A K. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PGSD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.